BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar adalah suatu proses interaksi guru dan murid yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Karena itu pada proses belajar dan mengajar diartikan sebagai proses komunikasi, yaitu proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan adalah isi dalam ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum (Sadiman, 2011: 11).

Sekolah merupakan forum pendidikan tempat seorang anak atau siswa menimba ilmu. Sekolah yang baik tidak hanya mampu untuk menambah pengetahuan anak didik saja, akan tetapi juga harus mampu untuk mengubah prilaku anak didiknya. Cara mengubah prilaku mereka adalah dengan melakukan pendekatan secara perlahan, apalagi anak berkebutuhan khusus yang sistem pembelajarannya berbeda dengan sistem pembelajaran yang ada di sistem pembelajaran umum. Seorang guru harus mampu untuk menerapkan komunikasi interpersonal yang efektif sehingga perlahan mengubah mereka menjadi yang lebih baik (Ichsan, 2020)

Pendidikan dalam pengertian umum adalah suatu bentuk pembelajaran dimana pengetahuan, keterampilan, dan norma dari sekelompok orang

dipindahkan menurut satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses atau kegiatan pengajaran, pelatihan, penelitian, atau hanya melalui otodidak (belajar sendiri). Umumnya pendidikan itu terjadi melalui pengalaman peralihan informasi yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan tertentu. Jika pendidikan dihubungkan dengan pengalihan pengetahuan seperti ini mengacu pada pengetahuan dari suatu komunitas atau masyarakat maka kita mengenal "pengetahuan asli", kita sebut sebagai "*indigenous knowledge"* atau "kearifan lokal". Sistem pengetahuan seperti ini mengacu pada pengetahuan masyarakat adat yang memiliki model, metode dan konten berbeda dengan pengetahuan dalam sistem pendidikan formal dan nonformal. Melalui pengetahuan asli atau kearifan lokal inilah yang membuat setiap masyarakat adat merebut kembali dan mengevaluasi bahasa dan budaya, dan dengan demikian, meningkatkan keberhasilan kehidupan mereka (May dan Aikman, 2016).

Dengan demikian berarti bahwa manusia berhubungan dengan pengetahuan melalui jalur pendidikan formal dan non formal. Dan salah satu tujuan komunikasi dalam pendidikan ini adalah membuat para penerima pesan atau murid dapat menerima "*educated"* pesan apa yang disampaikan guru dan guru juga dapat menyampaikan "*to educate"* pesan yang baik kepada murid agar mencapai tujuan bersama (Desiningrum, 2016).

Seseorang yang mempunyai keterbatasan fisik yang biasanya di sebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki hak yang sama dengan individu yang lainnya untuk dapat belajar. Pada saat ini ketika pandemi virus *covid-19* menyerang, setiap individu di tuntut untuk melakukan segala macam hal

di rumah saja agar penyebaran virus *covid-19* tidak menyebar luas. Pada masa pandemi sistem pembelajaran harus tetap berjalan agar individu tidak kehilangan gairah untuk belajar,tak terkecuali individu yang memiliki kebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dalam belajar pada masa pandemi seperti ini.

Penggunaan *e-learning* sebagai alat atau strategi pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam proses belajar. *E-learning* sudah digunakan di sekolah umum, tetapi untuk di SLB masih sedikit yang menerapkannya. *E-learning* merupakan model pembelajran yang menggunakan perangkat elektronika, khususnya komputer yang bisa terhubung oleh jaringan internet. *E-learning* bisa juga diartikan sebagai metode pembelajaran yang didukung dengan menggunakan teknologi seperti audio, transmisi satelit, videotape, telephone, dan komputer. *E-learning* diartikan sebagai suatu jenis kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan perantara media internet, intranet atau media jaringan komputer lain (Wati, Tuti, dan Sari, 2020).

Pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi salah satu sistem pembelajaran yang bisa digunakan untuk memberikan materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Pendidikan Jarak Jauh merupakan suatu pembelajaran mandiri yang terorganisasi secara sistematis di mana konseling, penyajian materi pembelajaran, dan pemantauan keberhasilan belajar siswa dilakukan oleh sekelompok guru yang memiliki tanggung jawab yang saling berbeda. Pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan bantuan media. Pada sistem pembelajaran ini merupakan kebalikan dari sistem pendidikan langsung atau tatap muka, suatu sistem pembelajaran yang terjadi karena adanya

kontak langsung antara tenaga pengajar dan siswa. Sedangkan pembelajaran jarak jauh ini tidak ada kontak langsung antara guru dan siswa dan menjadikan salah satu tantangan yang berat untuk guru agar dapat memberikan pembelajaran yang baik terhadap seluruh siswanya. Dalam hal ini, pembelajaran jarak jauh ini sangat membutuhkan komunikasi yang baik kepada siswanya. Komunikasi interpersonal yang terjadi didalam suatu pembelajaran dan guru berusaha untuk memberikan pembelajarannya apakah yang disampaikan kepada murid dapat terlaksana dan dapat di pahami oleh setiap muridnya

Salah satu faktor komunikasi interpersonal rendah yaitu masalah komunikasi antara komunikan dan komunikator. Hal ini terjadi karena pendekatannya antara komunikan dan komunikator tidak sesuai untuk tersampaikan, keadaan saat ini dapat menyebabkan siklus komunikasi menjadi tidak mampu. Proses komunikasi yang terhambat seringkali ditemukan pada interaksi komunikasi dan melibatkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hal ini disebabkan adanya sistem yang kurang dan harus adanya pembelajaran yang lebih untuk dapat menjadikan komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik (AW, 2011).

Pada sistem pembelajaran jarak jauh di sekolah luar biasa (SLB) pun menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, agar para murid dapat belajar walaupun hanya di rumah saja. Namun, pada pembelajaran jarak jauh di SLB ini memiliki beberapa kendala yang terjadi yaitu belum efektifnya proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan siswa dalam sistem pembelajaran jarak jauh di SLB Negeri PKK Bandar Lampung dilihat dari masih adanya siswa

yang tidak mengerti apa yang diajarkan oleh guru melalui media pembelajaran jarak jauh sepeti ini dan para siswa masih banyak bertanya kepada wali siswa pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dari guru.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi penelitian di SLB Negeri PKK Bandar Lampung. Selain merupakan sebagai SLB yang menjalani pembelajaran secara jarak jauh, SLB Negeri PKK Bandar Lampung merupakan salah satu SLB yang menjalankan proses pembelajaran jarak jauh dan juga SLB PKK Bandar Lampung ini memiliki tenaga pengajar yang berkompeten. Oleh karena itu mengapa SLB Negeri PKK Bandar Lampung ini layak untuk dijadikan tempat penelitian oleh peneliti.'

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti akan mengangkat penelitian mengenai komunikasi interpersonal pada pembelajaran jarak jauh yang pada penelitian ini akan menekankan pada bagaimana analisis komunikasi interpersonal guru terhadap siswa pada pembelajaran jarak jauh di SLB Negeri PKK Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang peneliti paparkan diatas, peneliti menarik rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektifitas Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa di SLB Negeri PKK Bandar Lampung pada masa pandemi covid-19

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa di SLB Negeri PKK Bandar Lampung pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui efektifitas komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa di SLB Negeri PKK Bandar Lampung pada masa pandemi covid-19 dapat berjalan dengan baik atau tidak
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektifitas komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa di SLB Negeri PKK Bandar Lampung pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan pasti memiliki kegunaan, dan yang menjadi kegunaan dari hasil penelitian yang akan peneliti lakukan selain sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana S1 Ilmu Komunikasi, diantaranya:

1. Manfaat Akademis
    a. Peneliti diharapkan dapat menjadi salah satu contoh para pengajar dan juga menjadi bahan referensi mengenai komunikasi interpersonal padapembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk para pengajar

b. Untuk memperdalam kajian keilmuan komunikasi pendidikan pada konteks komunikasi interpersonal
c. Menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam penelitian yang akan datang

2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan menambah ilmu dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dibidang komunikasi interpersonal dan juga pembelajaran jarak jauh (PJJ).
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi tenaga pengajar untuk peningkatan sistem pembelajaran di SLB Negeri PKK Bandar Lampung.